

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara sumber terbesar dan sebagai tempat tujuan dan transit perdagangan manusia di dunia yang bertujuan untuk mengeksploitasi korban perdagangan tersebut yang biasanya dipekerjakan sebagai pekerja seks ataupun pekerja paksa.

Perdagangan orang, atau sering disebut selama ini sebagai trafficking biasanya menimpa perempuan dan anak-anak. Walaupun tidak menutup kemungkinan pria dewasa, namun sangat jarang. Biasanya yang terjadi adalah perempuan dan anak diculik, diancam menggunakan kekerasan, ditipu untuk tujuan eksploitasi seksual, pelayan, adopsi anak, pengemis, industri pornografi, peredaran obat terlarang, penjualan organ tubuh dan lain-lain. Kalau kita perhatikan berita-berita di media massa, sering terjadi kasus anak hilang, bayi dirampas dari ibunya, perdagangan bayi, dan lain-lain.

Seringkali terjadi bayi-bayi yang lahir di luar nikah, diserahkan ke lembaga tertentu, kemudian ternyata lembaga tersebut disinyalir melakukan praktek jual-beli bayi, sebagaimana yang belum lama ini terjadi di Jakarta dan Semarang. Bahkan pernah terjadi, anak-anak hilang, ternyata mereka ditemukan sedang mengemis atau mengamen, yang tentunya dimanfaatkan oleh orang tertentu. Tak sekedar dieksploitasi untuk mencari uang, tetapi juga menerima kekerasan seksual dari orang-orang dewasa yang menculiknya. Kasus-kasus penculikan bayi, ada yang dieksploitasi sebagai pengemis. Karena biasanya orang-orang lebih kasihan dengan ibu-ibu yang membawa bayi, padahal bisa jadi bayi tersebut hanya sewaan agar pendapatannya meningkat. Yang lebih menyedihkan kasus-kasus bayi hilang yang ternyata masuk dalam perdagangan organ. Biasanya ini lintas negara. Kalau di Indonesia, tidak ditemukan kasus perdagangan organ ini, karena biasanya melibatkan pihak rumah sakit. Yang sering ditemukan adalah bayi dijual ke negara lain.

Kalau di Indonesia, yang marak adalah perdagangan perempuan untuk eksploitasi seksual. Awalnya diajak untuk bekerja di luar negeri, menjadi tenaga kerja wanita. Ternyata malah tercebur ke lokalisasi pelacuran, dijual ke germono-germo. Di Indonesia, kasus-kasus semacam ini mulai meningkat. Data tahun 2002 saja ada 530 kasus, itupun yang dilaporkan, yang diadili 368 kasus. Sementara sangat banyak yang tidak melapor dan menerima keadaan sebagai pelacur, karena merasa sudah terlanjur tercebur. Jadi sebenarnya kasus-kasus trafficking ini seperti fenomena gunung es. Yang tidak terlaporkan jauh lebih banyak.

Kepedulian terhadap hak-hak anak di Indonesia ternyata masih tergolong rendah. Berbagai kasus kekerasan, pemerkosaan sampai perdagangan anak masih marak terjadi belakangan ini.

Salah satu isu paling serius yang terjadi dalam pelanggaran hak anak adalah perdagangan anak untuk tujuan eksploitasi seksual. Yang paling mengejutkan adalah, adanya angka perdagangan anak yang sangat tinggi pada tahun 2002 lalu. Menurut International Labor Organization, sekitar 1,2 juta anak diperdagangkan di seluruh dunia setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan Komnas Anak, perdagangan anak mencapai 200.000-300.000 pada tahun 2004. Tak hanya itu, Indonesia pun menjadi negara pemasok perdagangan anak khususnya pekerja seks komersial (PSK) di bawah umur 18 tahun terbesar di Asia Tenggara.

1.2.Lingkup Proyek Tugas Akhir

Dengan adanya latar belakang seperti yang tertera di atas, maka penulis merancang sebuah tayangan animasi documenter yang membahas serta memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Perdagangan anak. Mulai dari proses pemilihan para korban, tahap pengambilan secara paksa hingga tindakan preventif yang harus dilakukan sejak dini. Diharapkan dengan mengangkat tema ini masyarakat akan lebih awas terhadap isu-isu sosial dan membantu mencegah sebelum terjadinya kasus-kasus lainnya.